

## ANALISIS FAKTOR–FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM PERUSAHAAN *CONSUMER GOODS* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2012 – 2017

Fitria Bantara<sup>1</sup>, Dedy Siska Pramono<sup>2\*</sup>, Puji Nuryani<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Alumni S1 STIE Bisnis Indonesia

<sup>2</sup>Dosen STIE Bisnis Indonesia

<sup>3</sup>Dosen STIE Bisnis Indonesia

### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, pertumbuhan ekonomi dan nilai tukar rupiah (kurs) terhadap harga saham. Metode analisis dalam penelitian ini berupa deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini memakai *multiple panel regression*. Yang bertujuan mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Perangkat lunak yang digunakan dalam penelitian ini *E-Views* versi 9. Hasilnya menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan *current ratio* terhadap harga saham. (2) ada pengaruh positif dan signifikan *debt to equity ratio* terhadap harga saham. (3) ada pengaruh positif dan signifikan *return on equity* terhadap harga saham. (4) ada pengaruh negatif dan tidak signifikan pertumbuhan ekonomi terhadap harga saham. (5) ada pengaruh negatif dan tidak signifikan nilai tukar rupiah terhadap harga saham. (6) Dalam uji simultan, ada pengaruh yang signifikan terhadap semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Hal ini bisa dilihat dari nilai signifikan yang lebih rendah dari alpha sebesar 5%. Kemudian, nilai koefisien determinasi (adjusted R Square) sebesar 78,4%. Itu berarti semua variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini memberikan kontribusi terhadap variabel terikat sebesar 78,4%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

**Kata Kunci:** *Current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, pertumbuhan ekonomi, nilai tukar rupiah (kurs) dan harga saham

### Abstract

The aims of research is to know the effect of *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, economic growth and rupiah exchange rate (exchange rate) towards stock price. The methods analysis in this research is descriptive quantitative. The technique of data analysis in this study is *multiple panel regression*. Which is to know the relationship between independent and dependent. The software has used in this research is *E-Views* version 9. The result show that (1) there is have positively impact and significant *current ratio* towards stock price. (2) there is have positively impact and significant *debt to equity ratio* towards stock price. (3) there is have positively impact and significant *return on equity* ratio towards stock price. (4) there is have negatively impact but no significant economic growth towards stock price. (5) there is have negatively impact but no significant exchange rate towards stock price. (6) In simultaneous test, there is have significantly effect all variable independent towards dependent variables. That can be seen on the significant value lower than alpha 5%. Then, the value coefficient of determination (adjusted R Square) are 78.4%. It means all independent variable was used in this study can give the contribution towards dependent variable are 78.4%. And the remaining value can explain by another factor not include in this research.

**Keywords:** *Current ratio, debt equity ratio, return on equity, economic growth, rupiah exchange rate (exchange rate) and stock price*

## PENDAHULUAN

Perusahaan *consumer goods* merupakan salah satu sektor yang menarik untuk menjadi tempat investasi. Konsumsi domestik Indonesia tumbuh pesat dan berjasa menyelamatkan negeri ini dari krisis keuangan. Di balik itu, para pelaku bisnis merasakan persaingan semakin meningkat. Dari pengamatan penulis sebagai *team leader*, permintaan *competitive intelligence* dari pelaku bisnis meningkat cukup signifikan pada beberapa tahun terakhir ini. Ini menunjukkan bahwa persaingan di bisnis ini semakin ketat. *Competitive intelligence* merupakan suatu proses untuk mendapatkan dan menganalisa data pasar (produk, pelanggan, pesaing) dalam berbagai aspek bisnis (*supply chain*, produksi, distribusi, *marketing* dan promosi) yang digunakan untuk keputusan strategis oleh perusahaan. Tingkat persaingan antar berbagai produk tidaklah sama. Jika bicara tentang ciri-ciri produk yang persaingannya ketat, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Produk dibutuhkan oleh banyak orang atau dengan kata lain potensi pasar besar karena didukung oleh jumlah konsumen yang besar.
2. Produk demikian biasanya merupakan kebutuhan dasar atau kebutuhan penting bagi konsumen yang dibeli secara rutin/terus-menerus.
3. Produk memberikan *benefit* yang relatif sama bagi semua konsumen karena memang sifat produknya demikian, sehingga tidak banyak variasi produk yang bisa ditawarkan oleh produsennya.

Pada perkembangan dan pertumbuhan ekonomi di era globalisasi yang sangat pesat ini, suatu perusahaan hendaknya melakukan pengelolaan usaha yang lebih baik untuk menghadapi persaingan antar perusahaan dan juga mencari alternatif dana paling cepat yaitu di Bursa Efek Indonesia. Bursa Efek Indonesia tersebut, bersama-sama dengan pasar uang merupakan sumber utama permodalan eksternal bagi perusahaan dan pemerintah. Masyarakat pemodal juga dikategorikan sebagai *investor* dan spekulator. Untuk memperoleh gambaran mengenai hasil atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan, maka perlu dilakukan analisis atas laporan keuangan. Analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya meliputi perhitungan rasio-rasio.

Sehubungan dengan investasi pada pasar modal, banyak para ahli mengemukakan bahwa pasar modal merupakan sarana yang dapat mendukung percepatan pembangunan ekonomi suatu negara. Hal ini diduga karena, pasar modal menggalang pergerakan dana jangka panjang dari masyarakat (*investor*) yang kemudian disalurkan pada sektor-sektor yang produktif dengan harapan sektor tersebut dapat berkembang dan menghasilkan lapangan pekerjaan yang baru bagi masyarakat. Sebelum melakukan investasi, para *investor* perlu mengetahui dan memilih saham-saham mana yang dapat memberikan keuntungan paling optimal bagi dana yang diinvestasikannya.

Pasar modal Indonesia telah menjadi perhatian banyak pihak, khususnya masyarakat bisnis. Pasar modal merupakan media yang sangat efektif untuk dapat menyalurkan dan menginvestasikan dana yang berdampak produktif dan menguntungkan *investor*. Melalui kegiatan pasar modal, perusahaan dapat memperoleh dana untuk membiayai kegiatan operasional dan perluasan perusahaan. Dana diperoleh dari sumber intern dan ekstern perusahaan. Dana yang berasal dari sumber ekstern berupa dana yang berasal dari para kreditor dan *investor*. Dana yang berasal dari kreditor disebut modal asing yang merupakan hutang bagi perusahaan sedangkan dana yang berasal dari *investor* disebut modal sendiri.

Pasar modal juga merupakan suatu sarana untuk mengatasi permasalahan likuiditas perusahaan, sekaligus sebagai salah satu sarana investasi bagi pihak-pihak yang mempunyai kelebihan dana. Salah satu instrumen utama dalam menganalisis kondisi fundamental perusahaan adalah informasi keuangan, karena di dalamnya mencerminkan kondisi kesehatan serta prospek perusahaan pada masa yang akan datang. Investasi pada pasar modal termasuk

investasi dalam kategori yang likuiditasnya tinggi serta *convertible* (mudah dikonversikan) sehingga penting bagi emiten untuk memperhatikan kepentingan pemilik modal yaitu dengan memaksimalkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan ukuran keberhasilan atas fungsi-fungsi keuangan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasionalnya merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan. Untuk mengetahui tingkat kesehatan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang secara periodik diperbarui sebagai salah satu kewajiban perusahaan publik yang *listed* di Bursa Efek Indonesia. Harga saham mencerminkan nilai dari suatu perusahaan jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para *investor*. Menurut Darmaji dan Fakhudin (2012), harga saham merupakan harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam waktu yang begitu cepat.

Menurut Weston dalam kasmir (2015), rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Apabila perusahaan dinilai memiliki cukup kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka perusahaan tersebut dikatakan likuid. Sebaliknya, jika perusahaan dalam keadaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka perusahaan tersebut dikatakan ilikuid. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan aktiva lainnya.

Menurut Kasmir (2015), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Menurut Putong (2013), pertumbuhan ekonomi suatu kenaikan pendapatan nasional secara berarti (dengan meningkatnya pendapatan per kapita) dalam suatu periode perhitungan tertentu. Menurut Gorman (2011), nilai tukar merupakan rasio dimana satu mata uang diubah ke mata uang lainnya. Ini merupakan harga dari satu mata uang yang dinyatakan dalam mata uang lainnya.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2013), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau *GAAP (Generally Accepted Accounting Principles)* dan lainnya.

### Tahap-Tahap dalam Menganalisa Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2013), penilaian kinerja setiap perusahaan berbeda-beda karena itu tergantung kepada ruang lingkup bisnis yang dijalankannya. Jika perusahaan tersebut bergerak pada sektor bisnis pertambangan maka itu berbeda dengan perusahaan yang bergerak pada bisnis pertanian serta perikanan. Maka begitu juga pada perusahaan dengan sektor keuangan seperti perbankan yang jelas memiliki ruang lingkup berbeda dengan ruang lingkup bisnisnya, karena seperti yang kita ketahui perbankan adalah mediasi yang menghubungkan mereka yang memiliki kelebihan dana (*surplus financial*) dengan mereka yang memiliki kekurangan dana (*deficit financial*), dan bank bertugas untuk menjembatani keduanya. Begitu juga dengan perusahaan bidang pertambangan yang memiliki produk berbeda dan manajemen yang berbeda juga dengan perusahaan lainnya. Perusahaan bidang pertambangan sangat tergantung pada kondisi *natural resource* yang akan dieksploitasi dan juga berapa kapasitas kandungan tambang yang tersedia. Dan begitu pula pada berbagai jenis perusahaan lainnya.

### **Pasar Modal**

Pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai nilai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan (Fahmi, 2015). Sedangkan pengertian pasar modal dalam artian luas adalah kebutuhan sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk bank–bank komersial dan semua perantara di bidang keuangan, serta surat–surat kertas berharga/klaim, jangka panjang dan jangka pendek, primer dan tidak langsung. Pasar modal menyediakan berbagai alternatif investasi bagi para investor selain alternatif investasi lainnya, seperti: menabung di bank, membeli emas, asuransi, tanah dan bangunan dan sebagainya. Dalam Undang–Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal, mendefinisikan pasar modal sebagai “Kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga profesi yang berkaitan dengan efek”.

Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dan yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain–lain, kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana dan lain–lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan resiko masing–masing instrumen.

### **Saham**

Menurut Fahmi (2013), saham merupakan tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan. Saham yang berasal dari perusahaan lain, yang dibeli oleh pihak manajemen perusahaan dan selanjutnya sewaktu-waktu bisa dijual kembali jika membutuhkan dana. Dan hasil keuntungan penjualan tersebut akan masuk ke kas perusahaan. Keputusan bidang *commercial papers* artinya keputusan *investment in commercial papers* yang memiliki nilai *profitable*.

Ada beberapa pengertian saham adalah:

1. Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan.
2. Kertas yang terancam dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.
3. Persediaan yang siap untuk dijual.

### **Rasio Likuiditas**

Menurut Weston dalam Kasmir (2015), rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Suatu proses meningkatnya harga–harga secara umum dan terus–menerus (*continue*) dalam jangka panjang. Sedangkan menurut Gill dalam Kasmir (2015), rasio likuiditas mengukur jumlah kas atau jumlah investasi yang dapat dikonversikan atau diubah menjadi kas untuk membayar pengeluaran, tagihan dan seluruh kewajiban lainnya yang sudah jatuh tempo

### **Rasio Solvabilitas**

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan aktiva lainnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Menurut Weston dalam Kasmir (2015), rasio solvabilitas memiliki beberapa implikasi berikut:

1. Kreditor mengharapkan ekuitas (dana yang disediakan pemilik) sebagai marjin keamanan. Artinya jika pemilik memiliki dana yang kecil sebagai modal, risiko bisnis terbesar akan ditanggung oleh kreditor.

2. Dengan pengadaan dana melalui utang, pemilik memperoleh manfaat, berupa tetap dipertahankannya penguasaan atau pengendalian perusahaan.
3. Bila perusahaan mendapat penghasilan lebih dari dana yang dipinjamkannya dibandingkan dengan bunga yang harus dibayarnya, pengembalian kepada pemilik diperbesar.

Dalam praktiknya, apabila dari hasil perhitungan, perusahaan ternyata memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya risiko kerugian lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapat laba juga besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas lebih rendah tentu mempunyai risiko kerugian lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi.

### **Rasio Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2015), yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

### **Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi suatu kenaikan pendapatan nasional secara berarti (dengan meningkatnya pendapatan per kapita) dalam suatu periode perhitungan tertentu (Putong, 2013). Dalam analisis makro ekonomi tingkat pertumbuhan ekonomi yang ingin dicapai suatu negara diukur dari perkembangan pendapatan nasional riil yang ingin dicapai dalam tahun tertentu. Produk Domestik Bruto (PDB) adalah pendapatan total dan pengeluaran total nasional atas *output* barang dan jasa dalam periode tertentu. PDB ini dapat mencerminkan kinerja ekonomi sehingga semakin tinggi PDB sebuah negara, dapat dikatakan semakin bagus pula kinerja ekonomi di negara tersebut. Teori pertumbuhan ekonomi mempelajari faktor-faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Faktor-faktor tersebut beragam, sehingga banyak pula teori pertumbuhan ekonomi yang bermunculan. Sampai sekarang, teori pertumbuhan ekonomi telah berkembang pesat, tetapi secara umum ada dua arus besar dalam teori pertumbuhan ekonomi, yaitu mazhab historis dan mazhab analitis (Hasyim, 2016)

### **Nilai Tukar**

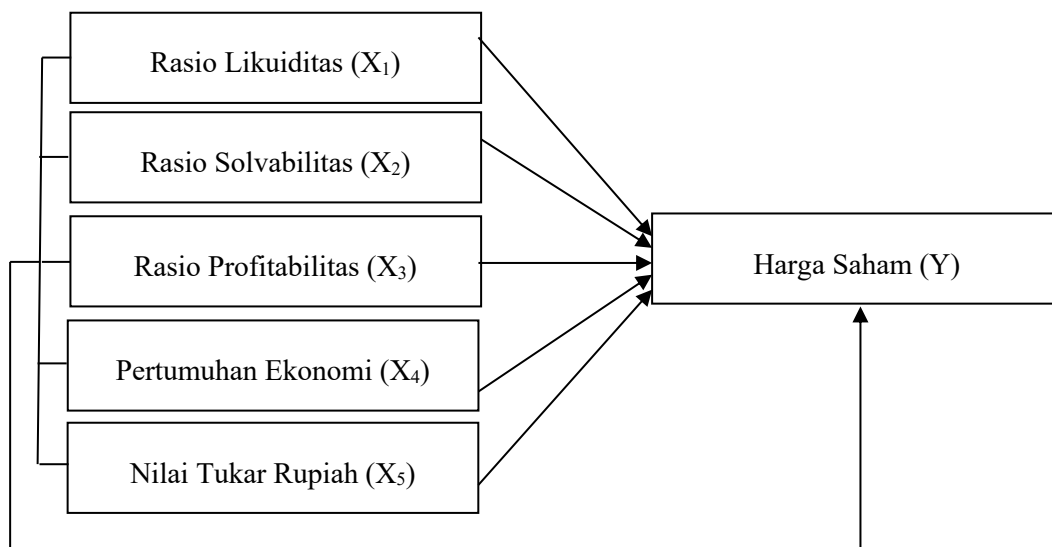
Menurut Gorman (2011), nilai tukar merupakan rasio dimana satu mata uang diubah ke mata uang lainnya. Ini merupakan harga dari satu mata uang yang dinyatakan dalam mata uang lainnya. Nilai tukar sangat penting karena mata uang memiliki nilai yang berbeda-beda bila dibandingkan satu sama lain. Nilai tukar harga dari mata uang sebuah negara yang disetarakan dengan mata uang negara lain merupakan konsep utama dari keuangan internasional. Jelasnya, mata uang negara manapun bisa ditukar ke mata uang negara lainnya, berkat adanya nilai tukar dan pasar nilai tukar mata uang asing. Pasar nilai tukar mata uang asing meliputi eksportir, importir, bank, pialang, pedagang dan organisasi-organisasi yang terlibat dalam konversi mata uang. Importir dan eksportir membutuhkan mata uang asing untuk menyelesaikan transaksinya. Bank dan pialang menjaga inventaris nilai tukar asing, yaitu berbagai mata uang dan mengkonversi mata uang sebagai bentuk layanan kepada nasabah. Pada pedagang dan spekulan memperoleh (atau kehilangan) uang pada pergerakan nilai tukar mata uang asing.

Menurut Putong (2013), dewasa ini mata uang suatu negara bukan hanya sebagai alat pembayaran dalam perdagangan internasional, melainkan juga telah menjadi komoditi yang juga diperdagangkan sebagaimana juga layaknya barang pada umumnya. Bahkan dalam perkembangannya komoditi uang yang diperdagangkan *volume* transaksinya lebih besar, sangat

lancar dan cenderung membahayakan perekonomian suatu negara yang mata uangnya diperdagangkan. Dalam hal ini, tidak saja mata uang yang berjenis *hard currency*, tapi juga *soft currency* menjadi incaran para pedagang valuta asing. Banyaknya valuta asing yang dimiliki suatu negara (dalam istilah lainnya disebut sebagai cadangan devisa) menjadi tolok ukur bagi perekonomian suatu negara, karena valuta asing sebagaimana juga emas dalam faham ekonomi merkantilis adalah merupakan sasaran utama dalam perdagangan internasional. Semakin banyak suatu negara mengumpulkan valuta asing, berarti semakin besar kemampuan ekspornya dan rendah impornya. Bila suatu negara memiliki sangat banyak mata uang tertentu yang berjenis *hard currency*, maka negara tersebut akan memiliki kemampuan yang sangat besar dalam pembiayaan pembangunan ekonominya. Pada dasarnya, uang asing tidaklah diperlukan dalam pembangunan suatu negara apabila negara yang bersangkutan mampu menyediakan sarana dan prasarana pembangunan dari dalam negerinya sendiri, baik berupa bahan baku, manusia dan teknologi. Akan tetapi mengingat perkembangan ilmu pengetahuan yang umumnya tidak merata dan tersedianya sumber daya alam pada suatu negara sangat terbatas, kurang bermutu dan bahkan hampir tidak ada (sedikit), menyebabkan suatu negara memerlukan negara lain untuk menutupi kekurangannya dalam pembangunan. Dalam rangka membeli kebutuhan itulah diperlukan mata uang asing tersebut, terutama mata uang yang berjenis *hard currency*.

### Kerangka Pikir

Berdasarkan dan tujuan penelitian, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, pertumbuhan ekonomi, dan nilai tukar rupiah terhadap harga saham pada perusahaan *consumer goods* seperti gambar di bawah ini:



Gambar 1. Kerangka Pikir

### Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

- H1: Diduga terdapat pengaruh rasio likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan *consumer goods* di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017.
- H2: Diduga terdapat pengaruh rasio solvabilitas terhadap harga saham pada perusahaan *consumer goods* di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017.
- H3: Diduga terdapat pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan *consumer goods* di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017.

- H4: Diduga terdapat pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap harga saham pada perusahaan *consumer goods* di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017.
- H5: Diduga terdapat pengaruh nilai tukar rupiah (kurs) terhadap harga saham pada perusahaan *consumer goods* di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017.
- H6: Diduga terdapat pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, pertumbuhan ekonomi dan nilai tukar rupiah (kurs) secara bersama-sama terhadap harga saham pada perusahaan *consumer goods* di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017.

## METODOLOGI PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2016), metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum, tujuan penelitian ada tiga macam yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan. Penemuan berarti data, tindakan dan produk yang diperoleh dari penelitian itu adalah betul-betul baru yang sebelumnya belum pernah ada. Pembuktian berarti data yang diperoleh itu digunakan untuk membuktikan adanya keraguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu. Kemudian, pengembangan berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan, tindakan dan produk yang telah ada. Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif dengan hubungan kausal dimana terdapat variabel bebas dan terikat. Dilihat dari data yang diperoleh, penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif karena didalamnya mengacu pada perhitungan data penelitian yang berupa angka-angka

### Populasi Dan Sampel

#### Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Populasi penelitian ini adalah BEI, dan sampel penelitian adalah perusahaan *consumer goods*. Menurut Sugiyono (2016), *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Adapun kriteria dalam pengambilan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan *consumer goods*, sektor industri barang konsumsi, sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangan dengan periode buku yang berakhir 31 Desember tiap tahunnya.
2. Perusahaan tersebut menerbitkan laporan tahunan dan catatan atas laporan keuangan enam tahun berturut-turut yaitu 2012, 2013, 2014, 2015, 2016 dan 2017.
3. Perusahaan tidak mengalami *delisting* dari Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian.
4. Mempunyai data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel dan memenuhi kriteria dalam pengambilan sampel di atas yaitu sebanyak 6 (enam) perusahaan setiap tahunnya. Data yang digunakan adalah data panel dengan periode waktu selama 6 tahun berturut-turut dari tahun 2012-2017 sehingga totalnya 36 observasi. Data penelitian ini merupakan penelitian data sekunder, yang diambil dari situs resmi Bank Indonesia (BI), laporan keuangan oleh BEI pada situs resminya yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), Indonesian Capital Market Directory (ICMD), BPS. Serta sumber-sumber lain yang dipandang relevan dengan penelitian tersebut. Penelitian menggunakan data panel (gabungan data *time series* dan data *cross section*), kuartal runtut waktu (*time series*), untuk semua variabel yang digunakan dalam model penelitian.

Enam perusahaan pada subsektor makanan dan minuman yang akan diteliti yaitu:

1. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
2. PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
3. PT. Mayora Indah Tbk
4. PT. Unilever Indonesia Tbk

5. PT. Sekar Laut Tbk
6. PT. Siantar Top.

**Teknik Analisis Data**

Teknik analisa data yang dilakukan dengan menganalisa langsung dengan memahami data yang ada, analisis juga dilakukan dengan menggunakan program bantuan komputer yaitu *Software Eviews 9*.

**Data Panel**

Data panel atau juga disebut data *longitudinal*, merupakan data yang terdiri dari komponen *cross section* dan *time series*. Contoh data panel adalah data tahunan *return on equity* periode 2000 sampai dengan tahun 2010 untuk 10 perusahaan terbuka di Bursa Efek Indonesia. Suatu data panel dengan jumlah N unit (individual) dan jumlah T periode waktu dapat terangkai menjadi beberapa jenis tipe format data panel. Menurut Ajija (2011), data panel atau *pooled data* merupakan kombinasi dari data *time series* dan *cross-section*. Dengan mengakomodasi informasi baik yang terkait dengan variabel–variabel *cross-section* maupun *time series*, data panel secara substansial mampu menurunkan masalah *omitted-variables*, model yang mengabaikan variabel yang relevan (Ajija, 2011). Untuk mengatasi interkorelasi di antara variabel–variabel bebas yang pada akhirnya dapat mengakibatkan tidak tepatnya penaksiran regresi, metode data panel lebih tepat untuk digunakan (Ajija, 2011). Ada tiga metode yang bisa digunakan untuk bekerja dengan data panel (Ajija, 2011) sebagai berikut:

1. *Pooled Least Square* atau *Common*  
 Teknik ini tidak dilakukan dengan menggabungkan (*pooled*) seluruh data *time series* dan *cross section*. Rumus estimasi dengan menggunakan *Common* sebagai berikut:

$$Y_n = \beta_1 + \beta_2 + \beta_3 X_3 + \dots + \beta_n X_n + \mu_n \dots \dots \dots$$

2. Metode Efek Tetap (*Fixed Effect*)  
 Pendekatan *fixed effect* memperhitungkan kemungkinan bahwa peneliti menghadapi masalah *omitted–variabels*, yang mungkin membawa perubahan pada *intercept time series* atau *cross section*. Model dengan *fixed effect* menambahkan variabel dummy untuk menginginkan adanya perubahan *intercept* ini. Persamaan model ini adalah sebagai berikut:

$$Y_n = \mu_1 + \mu_2 D_2 + \dots + \mu_n D_n + \beta_2 x_{2n} + \dots + \beta_n X_n + \mu_n \dots \dots \dots$$

3. Metode Efek Random (*Random Effect*)  
 Pendekatan *random effect* memperbaiki efisiensi proses *least square* dengan memperhitungkan *error* dari *cross section* dan *time series*. Model *random effect* adalah variasi dari estimasi *Generalized Least Square (GLS)*. Rumus estimasi model ini sebagai berikut:

$$Y_n = \beta_1 + \beta_2 x_{2n} + \dots + \beta_n X_n + \varepsilon_n + \mu_n \dots \dots \dots$$

Dari tiga pendekatan metode data panel, dua pendekatan yang sering digunakan untuk mengestimasi model regresi dengan data panel adalah pendekatan *Fixed Effect (FE)* dan *Random Effect (RE)*. Uji F digunakan untuk menentukan metode antara pendekatan PLS dan FE, sedangkan uji Hausman digunakan untuk menentukan antara pendekatan RE dan FE. Untuk memilih model yang tepat, ada beberapa uji yang perlu dilakukan. Pertama, menggunakan uji signifikan *fixed effect* uji F atau *chow-test*. Kedua, dengan uji Hausman.

1. Uji *Chow test* (Uji F)  
 Uji Chow (Uji F) dapat digunakan untuk memilih teknik dengan model pendekatan PLS dan FE, dengan rumus sebagai berikut (Gujarati dkk, 2012).

$$F = \frac{(R_{ur}^2 - R^2)/m}{(1 - R_r^2)/(n - k)} \dots \dots \dots$$

Dimana:  
 $R_r^2$  =  $R^2$  model PLS  
 $R_{ur}^2$  =  $R^2$  model FE

M = jumlah *restricted variable*

K = jumlah variabel penjelas

Hipotesis nol dari *restricted F test* adalah sebagai berikut:

H<sub>0</sub> = model pooled least square (*restricted*)

H<sub>1</sub> = model fixed effect (*unrestricted*)

Berdasarkan persamaan diatas, jika kita memperoleh hasil nilai F hitung > F tabel pada tingkat keyakinan ( $\alpha$ ) tertentu atau nilai probabilitas *chi-square* > 0.05 ( $\alpha$ ) tingkat keyakinan, maka kita menolak hipotesis H<sub>0</sub> yang menyatakan kita harus memilih teknik PLS. Dengan kata lain, menerima hipotesis H<sub>1</sub> yang menyatakan diharuskan untuk menggunakan model *fixed effect* untuk teknik estimasi dalam penelitian.

## 2. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih antara metode pendekatan FE atau metode RE (Ajija, 2011). Rumus untuk mendapatkan nilai *chi-square* uji Hausman adalah sebagai berikut:

$$\text{Matrix } b\_diff = b\_fixed - b\_random$$

$$\text{Matrix } var\_diff = cov\_fixed - cov\_random$$

$$\text{Matrix } qform = @transpose(b\_diff)*@inverse(var\_diff)*b\_diff$$

Hipotesis nol dari uji Hausman adalah sebagai berikut:

H<sub>0</sub> = *random effect*

H<sub>1</sub> = *fixed effect*

Berdasarkan persamaan di atas, jika diperoleh nilai probabilitas *chi-square* > 0,05 ( $\alpha$ ) tingkat keyakinan tertentu. Dengan demikian hipotesa nol (H<sub>0</sub>) diterima, sehingga model yang lebih baik digunakan adalah *Random Effect Model*.

## Analisis Regresi Berganda Model Panel Data

Model regresi berganda atau model regresi majemuk merupakan suatu model regresi yang terdiri atas lebih dari satu variabel independen (Ajija, 2011). Kedudukan variabel independen dalam formula tidak dimasalahkan apakah sebagai variabel pengganggu atau variabel bebas utama. Demikian juga untuk nilai data variabel bebas, tidak ada masalah dengan data yang bukan kontinyu. Data dikotomi (0 dan 1) pun tidak ada masalah dalam analisa regresi berganda. Bentuk umum regresi berganda dapat ditulis sebagai berikut:

$$y = a + b_{1x1} + b_{2x2} + b_{3x3} + b_{4x4} + b_{5x5} + e \dots \dots \dots$$

Dimana:

y = Harga Saham

a = Konstanta

b<sub>1</sub> = Koefisien Regresi Variabel Rasio Likuiditas

b<sub>2</sub> = Koefisien Regresi Variabel Rasio Solvabilitas

b<sub>3</sub> = Koefisien Regresi Variabel Rasio Profitabilitas

b<sub>4</sub> = Koefisien Regresi Variabel Pertumbuhan Ekonomi

b<sub>5</sub> = Koefisien Regresi Variabel Nilai Tukar Rupiah (Kurs)

x<sub>1</sub> = Rasio Likuiditas

x<sub>2</sub> = Rasio Solvabilitas

x<sub>3</sub> = Rasio Profitabilitas

x<sub>4</sub> = Pertumbuhan Ekonomi

x<sub>5</sub> = Nilai Tukar Rupiah (Kurs)

e = *Error Term*

## Koefisien Determinasi

Menurut Nawari (2010), koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) menyatakan proporsi keragaman pada variabel terikat yang mampu dijelaskan oleh variabel bebas. Nilai R<sup>2</sup> berkisar antara 0 sampai dengan 1, nilai R<sup>2</sup> yang semakin mendekati 1 menunjukkan pengaruh variabel bebas terhadap

variabel terikat yang semakin kuat. Sebaliknya, semakin mendekati 0 menunjukkan pengaruh yang semakin lemah.

Koefisien determinasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{b_1 \sum X_1 y + b_2 \sum X_2 y + b_3 \sum X_3 y + b_4 \sum X_4 y + b_5 \sum X_5 y}{\sum y^2}$$

Dimana,	$b_1$	= Koefisien regresi variabel Rasio Likuiditas
	$b_2$	= Koefisien regresi variabel Rasio Solvabilitas
	$b_3$	= Koefisien regresi variabel Rasio Profitabilitas
	$b_4$	= Koefisien regresi variabel Pertumbuhan Ekonomi
	$b_5$	= Koefisien regresi variabel Nilai Tukar Rupiah
	$x_1$	= Rasio Likuiditas
	$x_2$	= Rasio Solvabilitas
	$x_3$	= Rasio Profitabilitas
	$x_4$	= Pertumbuhan Ekonomi
	$x_5$	= Nilai Tukar Rupiah (Kurs)
	$y$	= Harga Saham

### Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui masing–masing sumbangan variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, menggunakan uji masing–masing koefisien regresi variabel bebas apakah mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Uji t dapat dirumuskan sebagai berikut (Sugiyono, 2016):

$$t = \frac{r\sqrt{n} - 2}{\sqrt{1 - r}}$$

Dimana,	$r$	= koefisien regresi
	$n$	= Jumlah sampel
	$t$	= uji hipotesis

Kesimpulan keputusan:

1. Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $r < 0$  diterima yang berarti tidak ada pengaruh signifikan masing–masing variabel rasio likuiditas ( $X_1$ ), rasio solvabilitas ( $X_2$ ), rasio profitabilitas ( $X_3$ ), pertumbuhan ekonomi ( $X_4$ ), dan nilai tukar rupiah (kurs) ( $X_5$ ) terhadap harga saham ( $Y$ ).
2. Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak yang berarti ada pengaruh signifikan antara masing–masing variabel rasio likuiditas ( $X_1$ ), rasio solvabilitas ( $X_2$ ), rasio profitabilitas ( $X_3$ ), pertumbuhan ekonomi ( $X_4$ ), dan nilai tukar rupiah (kurs) ( $X_5$ ) terhadap harga saham ( $Y$ ).

### Uji F (Simultan)

Menurut Sugiyono (2016), Uji F digunakan untuk menguji secara bersama–sama antara variabel rasio likuiditas ( $X_1$ ), rasio solvabilitas ( $X_2$ ), rasio profitabilitas ( $X_3$ ), pertumbuhan ekonomi ( $X_4$ ) dan nilai tukar rupiah (kurs) ( $X_5$ ) terhadap harga saham ( $Y$ ).

Langkah–langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Menentukan formulasi  $H_0$  dan  $H_a$ 
  - a.  $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 < 0$  (tidak ada pengaruh secara bersama–sama antara variabel rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, pertumbuhan ekonomi, dan nilai tukar rupiah terhadap harga saham).
  - b.  $H_a : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 > 0$  (ada pengaruh secara bersama–sama antara variabel rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, pertumbuhan ekonomi, dan nilai tukar rupiah (kurs) terhadap harga saham).
2. *Level of significant*  $\alpha = 5\%$
3. Menentukan kriteria pengujian

- a.  $H_0$  diterima bila:  $F_{hitung} < F_{tabel}$   
 b.  $H_0$  ditolak bila:  $F_{hitung} > F_{tabel}$

Kesimpulan:

- a. Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, pertumbuhan ekonomi dan nilai tukar rupiah (kurs) bersama-sama terhadap harga saham.  
 b. Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  dan  $H_a$  diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, pertumbuhan ekonomi dan nilai tukar rupiah (kurs) bersama-sama terhadap harga saham.

## HASIL PENELITIAN

Analisis deskriptif statistik ditujukan untuk memberikan gambaran secara deskriptif mengenai data-data yang digunakan dalam penelitian dimana variabel bebas terdiri dari *Current Ratio*, DER, ROE, pertumbuhan ekonomi, dan nilai tukar rupiah terhadap variabel terikat yakni harga saham. Berikut ini hasil perhitungan deskriptif statistik nampak pada tabel 1.

**Tabel 1. Descriptive Statistics**

	HARGA SAHAM	CURRENT RATIO	DER	ROE	PERTUMBUHAN EKONOMI	NILAI KURS
Mean	10824.53	185.8297	1.163889	33.26333	5.210302	12572.31
Median	4430.000	161.6700	1.070000	15.00500	5.011113	12991.00
Maximum	55900.00	549.3800	2.650000	135.8500	6.030051	14004.00
Minimum	180.0000	60.56000	0.180000	5.290000	4.776015	9622.000
Std. Dev.	13919.87	110.4814	0.630652	43.15427	0.448226	1439.676
Skewness	1.543147	1.576674	0.658546	1.746975	0.883508	-1.131369
Kurtosis	4.576388	5.655582	3.006617	4.172037	2.259554	2.996186
Jarque-Bera	18.01532	25.49357	2.602165	20.37204	5.505903	7.680003
Probability	0.000122	0.000003	0.272237	0.000038	0.063739	0.021494
Sum	389683.0	6689.870	41.90000	1197.480	187.5709	452603.0
SumSq. Dev.	6.78E+09	427215.1	13.92026	65180.18	7.031731	72543378
Observations	36	36	36	36	36	36

Sumber: Data Diolah (Eviews)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui rata-rata (*mean*) dari 36 observasi dengan jumlah *cross-section* sebanyak 6 emiten variabel harga saham sebesar 10824.53 dengan nilai standar deviasi sebesar 13919.87; nilai minimum yang dimiliki sebesar 180.0000 dan nilai *maximum* sebesar 55900.00; serta nilai median sebesar 4430.000. Variable *current ratio* memiliki nilai *mean* sebesar 185.8297 dengan nilai standar deviasi sebesar 110.4814; nilai minimum yang dimiliki sebesar 60.56000 dan nilai *maximum* sebesar 549.3800; serta nilai median sebesar 161.6700. Variabel DER memiliki nilai *mean* sebesar 1.163889 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.630652; nilai minimum yang dimiliki sebesar 0.180000 dan nilai *maximum* sebesar 2.650000; serta nilai median sebesar 1.070000. Variabel ROE memiliki nilai *mean* sebesar

33.26333 dengan nilai standar deviasi sebesar 43.15427; nilai minimum yang dimiliki sebesar 5.290000 dan nilai *maximum* sebesar 135.8500; serta nilai median sebesar 15.00500. Variabel pertumbuhan ekonomi memiliki nilai *mean* sebesar 5.210302 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.448226; nilai minimum yang dimiliki sebesar 4.776015 dan nilai *maximum* sebesar 6.030051; serta nilai median sebesar 5.011113. Variabel nilai tukar rupiah (kurs) memiliki nilai *mean* sebesar 12572.76 dengan nilai standar deviasi sebesar 1439.676; nilai minimum yang dimiliki sebesar 9622.000 dan nilai *maximum* sebesar 14004.00; serta nilai *median* sebesar 12991.00.

Nilai Skewness dan Kurtosis digunakan untuk melihat apakah data yang digunakan telah terdistribusi normal atau tidak data dikatakan tidak terjadi normalitas apabila nilai Skewness berada di atas nilai 0 (nol) dan nilai Kurtosis di atas angka 3 (tiga). Nilai Jarque Berra juga dapat digunakan untuk melihat apakah data terdistribusi dengan normal atau tidak, nilai Jarque Berra lebih besar dari nilai probabilita *Chi-square* maka data tidak terdistribusi dengan normal. Nilai *Probability* hampir semua variabel memiliki nilai dibawah tingkat kesalahan sebesar 0,05 sehingga data tidak terdistribusi dengan normal kecuali variabel DER dan pertumbuhan ekonomi. Nilai standar deviasi menunjukkan keragaman data yang digunakan, semakin menjauhi angka 0 atau melebihi angka 1 maka data dikatakan sangat bervariasi dan sebaliknya jika data mendekati angka 0 maka data tidak bervariasi. Berdasarkan hasil pengujian Skewness, Kurtosis, Jarque-Berra dan nilai *probability* dapat disimpulkan bahwa distribusi data tidak normal, kecuali variabel DER dan pertumbuhan ekonomi.

### Analisis Data

#### Pengujian Model Estimasi

Untuk dapat memperoleh estimasi, maka perlu melakukan pemilihan model regresi terbaik. Terdapat dua tahapan dalam melakukan pemilihan model yaitu: pertama membandingkan *pooled* model dengan *fixed effect* model, yang kedua membandingkan *fixed effect* model dengan *random effect* model. Pada tahap pengujian pertama dilakukan uji *Chow*, yang bertujuan untuk membandingkan *pooled* model dengan *fixed effect* model.

**Tabel 2. Hasil Estimasi Pemilihan Model *Common Effect* vs *Individual Effect***

Metode	Prob Chi-Square	Keputusan	Keterangan
<b><i>Chow-Test</i></b>	0,0374	Ho ditolak	<b><i>Fixed Effect</i></b>

Sumber: Data Diolah (Eviews)

Dari tabel di atas, pengujian menggunakan uji *Chow* didapat hasil dari nilai probabilitas *chi-square* sebesar  $0,0374 < 0,05$ , sehingga model di atas lebih baik menggunakan estimasi dengan *fixed effect*. Tahap pengujian kedua adalah membandingkan *fixed effect* dengan *random effect*, untuk itu pengujian menggunakan uji hausman seperti pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3. Hasil Estimasi Pemilihan Model *Fixed Effect* vs *Random Effect***

Metode	Prob Chi-Square	Keputusan	Keterangan
<b>Hausman-Test</b>	1.0000	Ho diterima	<b><i>Random Effect</i></b>

Sumber: Data Diolah (Eviews)

Dengan melakukan pengujian menggunakan *Hausman Test* dimana hipotesa nol ( $H_0$ ) adalah model *random effect* diperoleh nilai Probabilitas dari *Chi-square* sebesar  $1,0000 > 0,05$ . Dengan demikian hipotesa nol ( $H_0$ ) diterima, sehingga model yang lebih baik digunakan adalah estimasi dengan *random effect*.

## Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Hasil Regresi Berganda *Random Effect Model*

Dependent Variable: HARGA SAHAM				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 08/05/18 Time: 10:41				
Sample: 2012 2017				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 6				
Total panel (balanced) observations: 36				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-22726.27	57961.92	-0.392090	0.6978
CURRENT RATIO	46.31561	13.74591	3.369411	0.0021
DER	17062.50	3639.910	4.687616	0.0001
ROE	118.0407	42.15891	2.799900	0.0089
PERTUMBUHAN EKONOMI	-691.3768	6399.122	-0.108042	0.9147
NILAI KURS	0.378688	1.983741	0.190896	0.8499
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.000000	0.0000
Idiosyncratic random			6001.695	1.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.815645	Mean dependent var		10824.53
Adjusted R-squared	0.784919	S.D. dependent var		13919.87
S.E. of regression	6455.588	Sum squared resid		1.25E+09
F-statistic	26.54595	Durbin-Watson stat		1.417982
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.815645	Mean dependent var		10824.53
Sum squared resid	1.25E+09	Durbin-Watson stat		1.417982

Sumber: Data Diolah (Eviews)

Berdasarkan hasil pengujian regresi berganda. Persamaan regresi yang dapat dibentuk adalah sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = -22726.27 + 46.31561 \times \text{Current Ratio} + 17062.50 \times \text{DER} + 118.0407 \times \text{ROE} - 691.3768 \times \text{Pertumbuhan Ekonomi} + 0.378688 \times \text{Nilai Kurs} + e$$

Arti dari angka-angka konstan dan koefisien tersebut sebagai berikut:

1. Nilai konstan sebesar -22726.27 artinya jika *current ratio*, DER, ROE, pertumbuhan ekonomi dan nilai kurs bernilai konstan (tetap), maka harga saham sebesar -22726.27.
2. Koefisien regresi *current ratio* sebesar 46.31561 menunjukkan bahwa pengaruh *current ratio* terhadap harga saham adalah positif. Berdasarkan nilai koefisien regresi tersebut dapat disimpulkan jika *current ratio* mengalami peningkatan/penurunan sebesar 1% maka harga saham akan mengalami naik/turun sebesar 46.31561.
3. Koefisien regresi DER sebesar 17062.50 menunjukkan bahwa pengaruh DER terhadap harga saham adalah positif. Berdasarkan nilai koefisien regresi tersebut dapat disimpulkan jika DER mengalami peningkatan/penurunan sebesar 1% maka harga saham akan mengalami naik/turun sebesar 17062.50.
4. Koefisien regresi ROE sebesar 118.0407 menunjukkan bahwa pengaruh ROE terhadap harga saham adalah positif. Berdasarkan nilai koefisien regresi tersebut dapat disimpulkan

- jika ROE mengalami peningkatan/penurunan sebesar 1% maka harga saham akan mengalami naik/turun sebesar 118.0407.
- Koefisien regresi pertumbuhan ekonomi sebesar -691.3768 menunjukkan bahwa pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap harga saham adalah negatif. Berdasarkan nilai koefisien regresi tersebut dapat disimpulkan jika pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan sebesar 1% maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar -691.3768.
  - Koefisien regresi nilai *kurs* sebesar 0.378688 menunjukkan bahwa pengaruh nilai kurs terhadap harga saham adalah positif. Berdasarkan nilai koefisien regresi tersebut dapat disimpulkan jika nilai kurs mengalami peningkatan sebesar 1% maka harga saham akan mengalami naik sebesar 0.378688.

### Uji t

Untuk menguji koefisien regresi, dilakukan pengujian secara parsial untuk melihat signifikansi dari pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan mengasumsikan variabel lain adalah konstan. Berdasarkan pengujian pemilihan model regresi panel yang telah dilakukan, diperoleh bahwa model regresi panel yang sesuai untuk *Current Ratio*, DER, ROE, pertumbuhan ekonomi, dan nilai tukar rupiah terhadap Harga Saham dengan periode 2012-2017 adalah model *Random Effect Model*.

Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian secara parsial ini adalah dengan membandingkan *p-value* dengan  $\alpha$  sebesar 0,05. Jika signifikansi  $< \alpha$  0,05 maka  $H_0$  ditolak dan sebaliknya jika signifikansi  $> \alpha$  0,05 maka  $H_0$  diterima. Untuk meyakinkan apakah angka-angka koefisien tersebut dapat digunakan sebagai model untuk menentukan keputusan pembelian, maka angka-angka tersebut akan diuji dengan menggunakan uji t. Uji t dilakukan dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 5%, derajat kebebasan (*degree of freedom* (df) = 36) dan tingkat keyakinan sebesar 95%. Berikut hasil pengujian uji t:

**Tabel 5. Hasil Regresi Berganda *Random Effect Model***

Variabel Independent	Koefisien	Std. Error	Prob
C	-22726.27	57961.92	0.6978
<i>CURREN RATIO?</i>	46.31561	13.74591	0.0021
DER?	17062.50	3639.910	0.0001
ROE?	118.0407	42.15891	0.0089
PERTUMBUHAN EKONOMI?	-691.3768	6399.122	0.9147
NILAI TUKAR RUPIAH ?	0.378688	1.983741	0.8499
R-squared	0.815645		
Adjusted R-squared	0.784919		
F-stat	26.54595		
Prob F-stat	0.000000		

Sumber: Data Diolah (Eviews)

- Koefisien regresi *current ratio* sebesar 46.31561 menunjukkan bahwa pengaruh *current ratio* terhadap harga saham adalah positif. Pengaruh tersebut signifikan pada tingkat kesalahan sebesar 5% atau  $0.0021 < 0,05$  dengan kata lain  $H_{01}$  ditolak atau  $H_{a1}$  diterima artinya terdapat pengaruh dan signifikan *current ratio* terhadap harga saham.
- Koefisien regresi DER sebesar 17062.50 menunjukkan bahwa pengaruh DER terhadap harga saham adalah positif. Pengaruh tersebut signifikan pada tingkat kesalahan sebesar 5% atau  $0.0001 < 0,05$  dengan kata lain  $H_{02}$  ditolak atau  $H_{a2}$  diterima artinya terdapat pengaruh dan signifikan DER terhadap harga saham.

3. Koefisien regresi ROE sebesar 118.0407 menunjukkan bahwa pengaruh ROE terhadap harga saham adalah positif. Pengaruh tersebut signifikan pada tingkat kesalahan sebesar 5% atau  $0.0089 < 0,05$  dengan kata lain **H<sub>03</sub> ditolak** atau **H<sub>a3</sub> diterima** artinya terdapat pengaruh dan signifikan ROE terhadap harga saham.
4. Koefisien regresi pertumbuhan ekonomi sebesar -691.3768 menunjukkan bahwa pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap harga saham adalah negatif. Pengaruh tersebut tidak signifikan pada tingkat kesalahan sebesar 5% atau  $0.9147 > 0,05$  dengan kata lain **H<sub>04</sub> diterima** atau **H<sub>a4</sub> ditolak** artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan ekonomi terhadap harga saham.
5. Koefisien regresi nilai tukar rupiah (kurs) sebesar 0.378688 menunjukkan bahwa pengaruh nilai kurs terhadap harga saham adalah positif. Pengaruh tersebut tidak signifikan pada tingkat kesalahan sebesar 5% atau  $0.8499 > 0,05$  dengan kata lain **H<sub>05</sub> diterima** atau **H<sub>a5</sub> ditolak** artinya ada pengaruh negatif dan tidak signifikan antara nilai tukar rupiah (kurs) terhadap harga saham.

### Uji F (Simultan)

Digunakan untuk menguji apakah secara bersama-sama seluruh variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian secara simultan ini adalah dengan membandingkan *p-value* dengan  $\alpha$  sebesar 0,05. Jika *p-value* < alpha 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak dan sebaliknya jika *p-value* > alpha 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima.

**Tabel 6. Hasil Uji F**

F <sub>hitung</sub>	Sig	Keputusan
26.54595	0,000000	Ho ditolak

Sumber: Data Diolah (Eviews)

Hasil uji F dari tabel di atas, menunjukkan nilai signifikan untuk uji F adalah sebesar  $0,00000 < 0,05$  (*alpha*5%). Dengan demikian dapat dinyatakan, secara statistik variabel bebas *current ratio*, DER, ROE, pertumbuhan ekonomi dan nilai tukar rupiah (kurs) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat harga saham.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) atau pengujian *Goodness of Fit Model*

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel terikat. Besarnya nilai R<sup>2</sup> adalah antara 0 sampai 1. Nilai R<sup>2</sup> menjauhi angka 1 berarti kemampuan variabel bebas kurang mampu menjelaskan variasi dari variabel terikat. Nilai R<sup>2</sup> mendekati 1 berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Sedangkan R menunjukkan seberapa kuat hubungan antara variabel X dan Y dimana jika nilai R berada diantara 0,6 – 0,79 menunjukkan hubungan yang cukup dan positif, dan jika nilai R berada diantara 0,8 – 1 menunjukkan hubungan yang kuat dan positif. Berikut ini hasil pengujian koefisien determinasi (R<sup>2</sup>):

**Tabel 7. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

R Squared	Adj. R Squared
0.815645	0.784919

Sumber: Data Diolah (Eviews)

Dari hasil tabel di atas, akan dilihat *goodnes of fit model* dengan metode *random effect*, didapatkan nilai *adjusted R-squared* sebesar **0.784919** atau **78,49%**. Hal ini menunjukkan kemampuan dari seluruh variabel bebas yaitu *current ratio*, DER, ROE, Pertumbuhan ekonomi, dan nilai tukar rupiah (kurs) dalam menjelaskan variasi dari variabel terikat yaitu harga saham

sebesar **78,49%** sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel bebas lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Current Ratio* mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai koefisien regresi yang terjadi dalam penelitian ini adalah positif. *Current ratio* berpengaruh terhadap harga saham karena kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek. Akan sangat berpengaruh terhadap penilaian publik terhadap perusahaan tersebut dan ini sangat berpengaruh terhadap harga saham.
2. *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham nilai koefisien regresi yang terjadi dalam penelitian ini adalah positif. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham karena kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka panjang. Akan sangat berpengaruh terhadap penilaian publik terhadap perusahaan tersebut dan ini sangat berpengaruh terhadap harga saham.
3. *Return On Equity* mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham nilai koefisien regresi yang terjadi dalam penelitian ini adalah positif. *Return On Equity* mempunyai pengaruh terhadap harga saham karena semakin tinggi *Return On Equity* maka semakin baik dimana penilaian publik akan menilai perusahaan tersebut baik untuk membeli harga saham.
4. Pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Nilai koefisien regresi yang terjadi dalam penelitian ini adalah negatif. Pertumbuhan ekonomi tidak mempengaruhi harga saham karena perusahaan *consumer goods* bergerak di bidang pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan masyarakat melakukan konsumsi kebutuhan tidak terlalu dipengaruhi oleh kondisi pertumbuhan ekonomi.
5. Nilai tukar rupiah mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Nilai koefisien regresi yang terjadi dalam penelitian ini adalah negatif. Nilai tukar rupiah tidak mempengaruhi harga saham di perusahaan *consumer goods* karena untuk perusahaan *consumer goods* banyak menggunakan bahan baku dalam negeri dan konsumennya dari dalam negeri sehingga perubahan nilai tukar rupiah (kurs) tidak mempengaruhi harga saham.
6. Berdasarkan nilai koefisien determinasi (*adjusted R Square*) sebesar 78,4%. Menunjukkan semua variabel independen yaitu *current ratio*, *DER*, *ROE*, pertumbuhan ekonomi, dan nilai tukar rupiah (kurs) dapat memberikan kontribusi terhadap variabel dependen sebesar 78,4%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

### Saran

1. Bagi perusahaan  
Sebaiknya perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaan tiap tahunnya yang dimana tujuannya mampu bersaing dalam mendapatkan kepercayaan investor sehingga mempermudah untuk mendapatkan modal dari luar perusahaan.
2. Bagi Investor  
Untuk para investor maupun calon investor untuk memperhatikan variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity* untuk dapat dimanfaatkan dalam memprediksi harga saham dan mengambil keputusan yang tepat dalam investasinya.
3. Bagi Peneliti Lainnya  
Selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan pembahasan dan penelitian lebih lanjut dengan menganalisis variabel-variabel lain yang mempengaruhi harga saham.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ajija, Shochrul Rohmatul., Wulansari, Dyah., Setianoto, Rahmat Heru dan Primanti, Martha Rangi. 2011. *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Salemba Empat. Jakarta.
- Ambarsari, Indah dan Purnomo, Didit. 2005. Studi tentang Penanaman Modal Asing di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. 6 no. 1. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.  
<http://journals.ums.ac.id/index.php/jep/article/view/4006> (diakses tanggal 7 April 2018).
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal Indonesia*. Salemba Empat. Jakarta.
- Febriana, Asri dan Muqorobbin, Masyhudi. 2014. Investasi Asing Langsung Di Indonesia Dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan* Vol. 15 No .2. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah. Yogyakarta.  
<http://journal.umy.ac.id/index.php/esp/article/view/1221>. (05 Maret 2018).
- Gorman, Tom. 2011. *The Complete Idiot's Guides to Economics Second Edition*. Prenada. Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2012. *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika*. Alfabeta. Bandung.
- Gujarati, Damodar N dan Porter, Dawn C. 2012. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Erlangga. Jakarta.
- Halim, Abdul. 2015. *Analisis Investasi di Aset Keuangan*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Irham, Fahmi. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Pengantar Pasar Modal*. Alfabeta. Bandung.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Munawir. 2016. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty Yogyakarta. Yogyakarta.
- Nawari. 2010. *Analisis Statistik dengan MS Excel 2007 dan SPSS 17*. Gramedia. Jakarta.
- Putong, Iskandar. 2013. *Economics*, Edisi 5 Pengantar Makro dan Mikro. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Sarwono, Jonathan. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Suparyanto, RW dan Bari, Abdul. 2014. *Pengantar Bisnis Konsep, Realita dan Aplikasi pada Usaha Kecil*. PT Pustaka Mandiri.Tangerang.
- Syahputra, Dedy., Hamzah, Abu Bakar, Nasir, Muhammad. 2017. Pengaruh Produk Domestik Bruto, Suku Bunga Riil dan Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Investasi Swasta di Indonesia. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*. Vol 3 No. 1. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala. Aceh.  
<http://jurnal.unsyiah.ac.id/JPED/article/download/6988/5728>. (diakses tanggal 06 Maret 2018).
- Zulfikar. 2016. *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*.Edisi Pertama. Gramedia. Yogyakarta.
- [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)  
[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)  
[www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

